

# Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Siswa MIN di Era Covid-19: Respon Orang Tua Siswa

Imaludin Agus<sup>1</sup>, Nur Isra Rasid<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Kendari, <sup>2</sup>Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kolaka Utara

<sup>1</sup>imaludinagus@iainkendari.ac.id, <sup>2</sup>vickytenmath@gmail.com

**Abstract:** Due to the fact that the practice of online learning in Islamic elementary school students is considered ineffective, the government has issued a policy to implement face-to-face learning with limiting setting (PTMT) during the outbreak. This study aims to investigate the response of parents of students at MIN 1 Kolaka Utara regarding the implementation of such policy. This study employs a descriptive quantitative approach with 160 respondents who were selected purposively. Research data was collected through using an open questionnaire by google form. The result uncovered that 95% of the parents agreed that online learning was ineffective due to students easily getting bored studying at home, the difficulty of students to understand the material, and the eagerness of students to back to school. 3.1% of the parents were besitant to such policy because of the existing of COVID-19 cases, the questionable PTMT, the doubtful compliance with health protocols, and lack of information about covid-19. And 1.9% of the parents disagreed with the policy because there are still cases of covid-19, PTMT was carried out in shifts setting, and most citizens are still unwilling to comply with health protocols. According to parent's response, the implementation of the PTMT has advantages such as the existing of interaction between students and teacher, the ease of understanding the material, and the high motivation of students to learn. However, PTMT has drawbacks. The implementation of class learning is still limited, the learning applies a shift system, students are still learning independently, and health protocols are not optimal to comply. In general, as much 49.3% of the parents considered the PTMT should be continued, 6.9% of them agreed on the PTMT should not be implemented, and (43.8%) suggested another method like blended learning to apply.

**Keywords:** Respond, Student Parents, Face-To-Face Learning with Limiting Setting.

**Abstrak :** Pembelajaran online pada siswa MIN dirasa kurang efektif, sehingga pemerintah menetapkan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di era covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan orang tua siswa di MIN 1 Kolaka Utara tentang penerapan kebijakan tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 160 responden yang dipilih secara purposive. Data penelitian dihimpun dengan menggunakan kuisioner terbuka melalui google form. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebanyak 95% orang tua siswa menyatakan setuju, dengan alasan pembelajaran online tidak efektif, siswa bosan belajar dirumah, materi sulit dipahami, serta siswa sudah rindu sekolah. Ragu-ragu sebanyak 3.1% dengan alasan masih ada kasus covid-19, belum yakin dengan PTMT, taat protokol kesehatan, serta kurangnya informasi tentang covid-19. Sedangkan, tidak setuju sebesar 1.9% dengan alasan masih ada

kasus covid-19, PTMT dilakukan secara shif, serta taat protokol kesehatan. Menurut respon orang tua, pelaksanaan PTMT memiliki kelebihan yaitu siswa dapat berinteraksi dengan guru dan temannya, mudah memahami materi, serta bersemangat untuk belajar. Namun PTMT juga memiliki kekurangan yaitu pembelajaran masih terbatas, pembelajaran menerapkan sistem sift, siswa masih belajar mandiri, serta protokol kesehatan yang belum maksimal. Secara umum, orang tua siswa memberikan respon bahwa pasca covid-19, orang tua siswa menginginkan PTMT dilanjutkan (49.3%), tidak dilanjutkan (6.9%), serta menginginkan pembelajaran blended learning (43.8%).

**Kata Kunci:** Respon, Orang Tua Siswa, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

## PENDAHULUAN

Pandemik *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) telah menerpa bangsa seluruh dunia termaksud negara Republik Indonesia sekitar 2 tahun lamanya<sup>1</sup>. Penyebaran virus tersebut berdampak pada seluruh sektor kehidupan mulai dari kesehatan, ekonomi, sosial maupun dunia pendidikan<sup>2</sup>. Khususnya dalam dunia pendidikan, perubahan yang sangat signifikan terjadi pada proses pembelajaran dikelas<sup>3</sup>. Sejak terjadinya penyebaran virus tersebut pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan regulasi tentang proses pembelajaran selama masa pandemik. Kebijakan awal yang diberikan oleh pemerintah melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2020 tentang perubahan pola belajar dari tatap muka menjadi pembelajaran online. Kebijakan ini dikeluarkan seiring dengan peningkatan jumlah pasien yang terpapar virus covid-19, sehingga pembelajaran online

---

1 Said Nadeem, "Coronavirus Covid-19: Available Free Literature Provided By Various Companies, *Journals and Organizations Around the World*," *Journal of Ongoing Chemical Research* 5, no. 1 (2020): 7–13; Wang Hwei Sheng, "Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)," *Journal of Internal Medicine of Taiwan*, 2020, [https://doi.org/10.6314/JJMT.202004\\_31\(2\).01](https://doi.org/10.6314/JJMT.202004_31(2).01).

2 Nurul Aeni, "Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial," *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK* 17, no. 1 (June 30, 2021): 17–34, <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>; Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (July 31, 2020): 73–80, <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.

3 Rizqon H Syah, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 5 (2020), <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.

menjadi pilihan yang dianggap efektif untuk memastikan proses pembelajaran dapat berlangsung sekaligus menekan penyebaran virus tersebut.

Namun, dalam pelaksanaan proses pembelajaran online tidak sedikit sekolah mengalami kendala. Mulai dari sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran online yang masih kurang baik, siswa yang sudah mulai bosan belajar online, materi pelajaran sulit dipahami, serta sulitnya orang tua siswa mengkondisikan anaknya ketika belajar<sup>4</sup>. Sebagaimana, hasil penelitian yang menyatakan bahwa 40% orang tua siswa mengalami kesulitan mengkondisikan anaknya selama proses pembelajaran online serta 30% orang tua siswa terkendala waktu yang terbatas untuk mendampingi anaknya<sup>5</sup>. Tidak hanya itu, pembelajaran online menurunkan tingkat interaksi sosial antara siswa dengan guru maupun teman belajarnya<sup>6</sup>. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran selama pademik covid-19 harus dibarengi dengan fasilitas yang memadai, pemilihan metode pembelajaran yang tidak memberatkan, serta kolaborasi yang ideal antara guru dan orang tua siswa untuk memastikan materi pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.

---

4 La Ode Anhusadar, "Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 44–58, <https://doi.org/dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>; Imaludin Agus and Amanda La Hadi, "The Responses of Mathematics Pre-Service Teachers Toward Online Lectures in the Covid-19 Era," *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (November 1, 2020): 113, <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v3i2.584>; Imaludin Agus, Muh Syarwa Sangila, and Firman Riansyah, "Efektifkah Perkuliahan Daring Pada Statistika Pendidikan Di Era Pandemi Covid-19?," *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 1174–81, <https://doi.org/10.30863/ekspose.v1i1.1373>.

5 Ahmad Fikri Sabiq, "Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Kegiatan Belajar Di Rumah Sebagai Dampak Penyebaran Covid 19," *Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 2020.

6 Nana Sutarna et al., "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Siswa Usia 5-8 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (April 27, 2021): 288–97, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1265>; Ria Irawati and Rustan Santaria, "Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia," *Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2020.

Menyikapi berbagai kendala tersebut yang dibarengi dengan terus melandainya jumlah pasien yang terinfeksi virus covid-19, pemerintah mengesahkan regulasi baru yang disebut era kebiasaan baru (*New Normal*). Era new normal dipilih oleh pemerintah sebagai upaya untuk menekan dampak pandemic covid-19 baik dari sektor kesehatan, ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Berkenaan dengan dunia pendidikan, berdasarkan surat kesepakatan bersama (SKB) empat Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri dalam Negeri Nomor 03KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, yang salah satunya memuat izin untuk menyelenggarakan proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) untuk wilayah dengan kategori tingkat penyebaran covid-19 level 2 dan level 3 (Surat Keputusan Bersama, 2021).

Pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dilakukan dengan merujuk pada pedoman yang dikeluarkan oleh kementerian terkait (Surat Keputusan Bersama 4 Kementerian, 2021). Menindaklanjuti kebijakan tersebut, maka Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) 1 Kolaka Utara menerapkan PTMT disekolah tersebut yang dikuatkan dengan Surat Edaran Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kolaka Utara memberikan kewenangan kepada sekolah untuk menyelenggarakan PTMT dengan syarat tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat serta pembatasan jumlah siswa dan waktu yang terbatas. Kebijakan ini diambil sebagai bentuk adaptif masyarakat ditengah pandemik covid-19.

Meskipun demikian, pelaksanaan PTMT mendapat tanggapan berbeda dari orang tua siswa. Beberapa orang tua siswa sangat antusias dengan pelaksanaan PTMT mengingat anak-anak mereka sudah mulai rindu untuk kesekolah, namun disisi lain para orang tua khawatir terhadap anaknya akan terinfeksi covid-19<sup>7</sup>. Mengingat, diberbagai

---

7 Yusniar Harahap, Nur Hakima Akhirani Nasution, and Fitri Lubis, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Kota Padangsidimpuan," *Jurnal LPPM UGN* (2021); La Ode et al., "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Masa New

pemberitaan dimedia televisi maupun online banyak bermunculan klaster-klaster baru khususnya pada lingkungan sekolah.

Merujuk pada uraian tersebut, maka penelitian ini akan memberikan gambaran tentang respon orang tua siswa pada MIN tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Berbagai penelitian telah dilaksanakan oleh Harahap, Nasution dan Lubis yang menyimpulkan bahwa sebagian besar orang tua siswa menyatakan setuju dengan rencana pelaksanaan PTMT<sup>8</sup>. Senada dengan itu, penelitian lain menyatakan bahwa ada kecenderungan siswa memilih pembelajaran tatap muka atau kombinasi antara tatap muka dan online karena dinilai pembelajaran full online kurang efektif<sup>9</sup>. Meskipun penelitian tentang PTMT telah banyak dilakukan, namun pada penelitian ini mencoba mendeskripsikan respon orang tua siswa pada sekolah MIN dalam pelaksanaan PTMT.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif secara deskriptif. Penelitian jenis tersebut dipilih untuk memberikan gambaran respon orang tua siswa pada MIN 1 Kolaka Utara tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa mulai dari kelas I-VI MIN 1 Kolaka Utara merupakan sekolah yang telah menerapkan PTMT. Sampel dihimpun dengan menggunakan *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan orang tua siswa yang mengisi pernyataan dan pertanyaan yang dikirimkan melalui *google form*, sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian sebagaimana disajikan pada tabel 1 berikut:

---

Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar,” Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan* (2021); Nevly Wisano Powa, Witarso Tambunan, and Mesta Limbong, “Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMK Santa Maria Jakarta,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* (2021).

<sup>8</sup> Harahap, Nasution, and Lubis, “Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Kota Padangsidimpuan”; Powa, Tambunan, and Limbong, “Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Smk Santa Maria Jakarta”; SABIQ, “Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Kegiatan Belajar Di Rumah Sebagai Dampak Penyebaran Covid 19.”

**Tabel. 1** Sampel Penelitian

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
VI (Enam)	27
V (Lima)	57
IV (Empat)	11
III (Tiga)	24
II (Dua)	28
I (satu)	13
<b>Jumlah</b>	<b>160</b>

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner terbuka tentang respon orang tua siswa tentang pelaksanaan PTMT dengan menggunakan bantuan *google form*. Pertanyaan dan pernyataan dalam kuisioner tersebut memuat pernyataan setuju, ragu-ragu atau tidak setuju dengan pelaksanaan PTMP, alasan untuk masing-masing pilihan pernyataan, serta pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran pasca pandemik covid-19. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan cara mengumpulkan, mengurutkan, mengelompokan, dan mengkategorisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) merupakan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait pelaksanaan pembelajaran di masa new normal covid-19. Kebijakan ini diperuntukan pada wilayah-wilayah dengan kategori level 2 dan level 3 dengan tetap berpedoman pada prokes yang ketat. Secara spesifik pada MIN 1 Kolaka Utara, pelaksanaan pembelajaran PTMT dilakukan dengan menerapkan sistem pembatasan jumlah siswa yang masuk dikelas dan pembagian waktu secara sift (Surat Kesepakatan Bersama empat Menteri).

Merujuk pada kondisi tersebut maka pada penelitian ini menghimpun tanggapan orang tua siswa tentang pelaksanaan PTMT Tersebut. Tanggapan tersebut sangat bergantung pada indra masing-masing orang begitu pula para orang tua siswa yang selalu mendampingi anak-anaknya selama PTMT ini berlangsung. Orang tua siswa memiliki prespektif yang berbeda-beda dengan alasan yang beragam pula. Dari

hasil penelitian diperoleh respon orang tua siswa tentang pelaksanaan PTMT yang disajikan pada tabel 2:

**Tabel. 2.** Respon Orang Tua Siswa tentang Pelaksanaan PTMT

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Setuju	152	95
Ragu-ragu	5	3.1
Tidak Setuju	3	1.9
<b>Jumlah</b>	<b>160</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil bahwa orang tua siswa yang setuju dengan pelaksanaan PTMT yaitu sebesar 95% atau 152 responden, ragu-ragu sebesar 3.1% atau 5 responden dan tidak setuju 1.9% atau 3 responden. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas orang tua siswa di MIN 1 Kolaka Utara menyetujui pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka terbatas. Meskipun demikian, masih terdapat orang tua siswa menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju dengan pelaksanaan PTMT ini dengan alasan yang beragam.

Bagi orang tua siswa yang menyatakan setuju dengan pelaksanaan pembelajaran PTMT, ada beberapa alasan yang diungkapkan, adapun alasan tersebut disajikan pada tabel 3:

**Tabel. 3.** Alasan Menyatakan Setuju dengan PTMT

<b>Alasan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Pembelejaran Online Kurang Efektif	58	38.2
Siswa bosan belajar di rumah	36	23.7
Materi pelajaran sulit dipahami	34	22.4
Siswa rindu sekolah	15	9.9
Lainnya	9	5.8
<b>Jumlah</b>	<b>152</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 terdapat 4 alasan mengapa orang tua siswa setuju dengan pelaksanaan PTMT yaitu sebesar 38.2% atau 58 responden disebabkan pembelajaran online dirasa kurang efektif, 23.72.3% atau 36 responden menyatakan anak mereka mulai bosan belajar dari rumah, 22.4% atau 34 responden menyatakan bahwa anak mereka merasa kesulitan memahami materi yang dipelajari, 9.9% atau 15 responden menyatakan siswa sudah rindu dengan belajar di sekolah secara langsung,

serta sebanyak 5.8% atau 9 responden mengungkapkan alasan seperti adanya kekhawatiran mereka kepada anak yang terus berinteraksi dengan *handphone*, agar belajarnya lebih efektif, serta interaksi yang lebih intens dengan guru dan teman sebayanya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pernyataan tersebut sejalan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa banyak siswa sudah menginginkan pembelajaran langsung dikelas<sup>10</sup>. Tidak hanya itu, siswa sudah merasa bosan dengan pembelajaran dengan berbagai kekurangan yang ada serta rasa rindu siswa terhadap sekolah, guru, dan teman sebayanya<sup>11</sup>.

Sedangkan bagi orang tua yang menyatakan ragu-ragu terhadap pelaksanaan PTMT selama pandemi covid-19, terdapat beberapa alasan utama yang diungkapkan sebagaimana disajikan pada tabel 4 berikut:

**Tabel. 4.** Alasan Menyatakan Ragu-Ragu dengan PTMT

<b>Alasan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Kasus Covid-19 masih ada	1	20
Belum yakin terhadap PTMT	2	40
Taat protokol kesehatan	1	20
Kejelasan informasi covid-19	1	20
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 tersebut, alasan orang tua siswa menyatakan ragu-ragu dengan pelaksanaan PTMT di MIN 1 Kolaka utara terbagi menjadi 4 alasan utama. Pertama, orang tua siswa masih khawatir dengan anak mereka yang berpotensi terpapar virus covid-19 yaitu sebesar 20%. Hal ini sesuai dengan laporan BNPB bahwa kasus covid-19 belum dinyatakan selesai tetapi masih berpotensi untuk menjangkiti. Terlebih lagi, dari beberapa berita media masa disampaikan munculnya kluster-kluster baru disekolah. Kedua, orang tua siswa belum yakin dengan

10 Agus and La Hadi, "The Responses of Mathematics Pre-Service Teachers Toward Online Lectures in the Covid-19 Era"; Anhusadar, "Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi"; Irawati and Santaria, "Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia."

11 Shindy Lestari, "Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar," *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* (2021); Octaviany Widyangsih, "Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) Di Sekolah Dasar," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* (2020).

pelaksanaan PTMT sebesar 40%. Ketiga, orang tua siswa menerapkan prokes yang ketat terhadap anak-anaknya sebesar 20%. Serta keempat, belum adanya pemberitahuan yang jelas kepada masyarakat khususnya orang tua siswa tentang perkembangan penyebaran covid-19 sebesar 20%. Sebagaimana Sabiq mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa kebijakan PTMT masih menuai pro kontra khususnya pada wilayah-wilayah dengan jumlah terinfeksi covid-19 yang tinggi<sup>12</sup>.

Tidak hanya terdapat orang tua siswa yang menyatakan ragu-ragu dengan pembelajaran PTMT, namun terdapat pula beberapa orang tua yang menyatakan tidak setuju dengan pelaksanaan PTMT. Pernyataan tersebut disertai dengan beragam alasan yang disajikan pada tabel 5 berikut:

**Tabel. 5. Alasan Menyatakan Tidak Setuju dengan PTMT**

<b>Alasan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Kasus Covid-19 masih ada	1	33.34
Taat Protokol Kesehatan	1	33.34
PTMT menggunakan Sistem Sift	1	33.34
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 tersebut, terdapat 3 alasan orang tua siswa menyatakan tidak setuju dengan pelaksanaan PTMT di MIN 1 Kolaka utara. Pertama, orang tua siswa masih khawatir dengan anak mereka yang berpotensi terpapar virus covid-19. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa berdasarkan laporan update pandemik covid-19 untuk negara Republik Indonesia belum dinyatakan bersih dari virus covid-19. Bahkan, laporan dari media Kompas pertanggal 30 November 2021 bahwa ada potensi virus varian baru yang akan masuk ke Indonesia<sup>13</sup>. Kedua, orang tua siswa menerapkan prokes yang ketat terhadap anak-anaknya, sehingga ada kekhawatiran anak-anak mereka dapat terinfeksi di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang ungkapkan oleh Sabiq dalam penelitiannya bahwa masih ada orang tua yang belum yakin dengan penerapan

<sup>12</sup> Sabiq (2020b)

<sup>13</sup> Kompas, "Ada Varian Baru Omicron, Akankah Gelombang 3 Pandemi Terjadi Akhir Tahun Ini?" 2021, <https://www.kompas.com/sains/read/2021/11/30/073100023/ada-varian-baru-omicron-akankah-gelombang-3-pandemi-terjadi-akhir-tahun?page=all>.

protokol kesehatan yang ketat disekolah<sup>14</sup>. Serta ketiga, pelaksanaan PTMT masih menerapkan sistem sift atau sesi sehingga ada keterbatas waktu belajar dikelas.

Secara spesifik dalam pelaksanaan PTMT tersebut, menurut orang tua siswa pelaksanaan PTMT memiliki kelebihan dibandingkan pembelajaran yang full online. Kelebihan pelaksanaan PTMT menurut orang tua siswa disajikan pada tabel 6 berikut:

**Tabel. 6. Kelebihan Pelaksanaan PTMT**

<b>Kelebihan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan temannya	83	51.9
Siswa mudah memahami materi	59	36.9
Siswa bersemangat untuk belajar	15	9.3
Lainnya	3	1.9
<b>Jumlah</b>	<b>160</b>	<b>100</b>

Dari tabel 6 menunjukan bahwa, kelebihan pelaksanaan PTMT menurut para orang tua siswa terdiri atas tiga yaitu mayoritas orang tua siswa menyatakan siswa lebih mudah memahami materi yaitu sebesar 51.9% atau 83 responden, siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan siswa lainnya yaitu sebesar 36.9% atau 59 responden, siswa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam belajar sebanyak 9.3% atau 15 responden, serta sebanyak 1.9% atau 3 responden menyatakan bahwa kelebihan dari PTMT menyatakan alasan lain. Pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Fakhurrazzi bahwa beberapa aspek yang mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa dalam belajar adalah interaksinya dengan orang lain seperti guru dan siswa lainnya<sup>15</sup>.

Namun, pelaksanaan PTMT tidak hanya memiliki kelebihan tetapi juga memiliki kekurangan. Kekurangan pelaksanaan PTMT disajikan pada tabel 7 berikut:

14 Sabiq (2020b)

15 Fakhurrazzi Fakhurrazzi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," At-Ta'fikir 11, no. 1 (October 20, 2018): 85, <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/529>; Abdullah Abdullah, "Pendekatan dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa," Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam (2018).

**Tabel. 7. Kekurangan Pelaksanaan PTMT**

<b>Kekurangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Pembelajaran sangat terbatas	81	50.1
Pembelajaran masih sistem sift	52	32.5
Siswa masih belajar mandiri	24	15
Penerapan protokol kesehatan yang belum maksimal	2	1.4
Lainnya	1	0.6
<b>Jumlah</b>	<b>160</b>	<b>100</b>

Melalui tabel 7 diperoleh bahwa beberapa kekurangan didalam pelaksanaan PTMT yaitu sebanyak 50.1% atau 81 responden orang tua siswa menyatakan bahwa proses pembelajaran dikelas masih terbatas, 32.5% atau 52 responden menyatakan bahwa pembelajaran disekolah masih menerapkan sistem sift, sebanyak 15% atau 24 responden menyatakan bahwa PTMT masih memberikan ruang kepada siswa untuk belajar secara online dirumah, serta adanya kekhawatiran orang tua terhadap pelaksanaan protokol kesehatan yang kurang maksimal disekolah sebesar 1.4% atau 2 responden. Meskipun demikian, kekurangan tersebut masih dianggap lazim, dimana proses pelaksanaan PTMT disesuaikan dengan Surat Kesepakatan Bersama (SKB) empat Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri dalam Negeri Nomor 03KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang beberapa diantaranya yaitu sistem sift, sistem online dan offline serta penerapan protokol kesehatan yang ketat disekolah.

Hal menarik lainnya diperoleh dari data yang telah dikumpulkan adalah tanggapan orang tua siswa tentang pembelajaran yang diinginkan/dikehendari pasca pandemik covid-19. Dimana dari pertanyaan yang diajukan kepada orang tua siswa yaitu “Jika pandemi covid-19 berakhir, model pembelajaran PTMT dapat dilanjutkan?”. Data respon orang tua siswa tentang pembelajaran pasca pandemik covid-19 disajikan pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8. Respon Orang Tua Siswa tentang Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19**

<b>Respon</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Ya	79	49.3
Tidak	11	6.9
Blended Learning	70	43.8
<b>Jumlah</b>	<b>160</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 8 diperoleh bahwa 49.3% atau 79 responden menyatakan setuju untuk dilanjutkan, 6.9% atau 11 responden menyatakan tidak setuju. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus dan La Hadi yang menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik tidak menginginkan adanya pembelajaran/perkuliah online dengan berbagai alasan<sup>16</sup>. Selain itu, Syah menyatakan bahwa pembelajaran online di era pandemi covid-19 belum berjalan maksimal dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi, belum maksimalnya sarana-prasarana, dan jaringan yang terbatas<sup>17</sup>. Akan tetapi, dari tabel 8 diperoleh pula tanggapan orang tua siswa untuk melaksanakan pembelajaran pasca covid-19 dengan mengkombinasikan antara tatap muka dan online atau dikenal dengan istilah *blended learning* yaitu sebesar 43.8% atau 70 responden.

*Blended learning* merupakan proses pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran tatap muka dan online<sup>18</sup>. Model pembelajaran ini baik untuk diimplementasikan di kelas karena dapat meningkatkan minat belajar sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya<sup>19</sup>. Berbagai penelitian menyatakan bahwa pembelajaran/perkuliah dengan *blended learning* sangat efektif

---

<sup>16</sup> Agus and La Hadi, "The Responses of Mathematics Pre-Service Teachers Toward Online Lectures in the Covid-19 Era"; Anhusadar, "Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi"; Lestari, "Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar."

<sup>17</sup> Syah (2020)

<sup>18</sup> D. Randy Garrison and Norman D. Vaughan, *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*, *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*, 2012, <https://doi.org/10.1002/9781118269558>.

<sup>19</sup> Tuomainen, 2016

diimplementasikan dikelas guna mengembangkan dan meningkatkan pemahaman konsep matematika, prestasi belajar, kemampuan komunikasi, dan lain sebagainya<sup>20, 21, 22</sup>.

## **PENUTUP**

Respon orang tua siswa Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) tentang pelaksanaan PTMT yakni mayoritas orang tua siswa setuju dengan pelaksanaan PTMT di era covid-19 dengan presentase sebesar 95% atau 152 responden. Meskipun demikian masih terdapat orang tua siswa yang menyatakan ragu-ragu sebesar 3.1% atau 5 responden dan 1.9% atau 3 responden menyatakan tidak setuju dengan pelaksanaan PTMT dengan beragam alasan. Bagi orang tua yang setuju, ada 4 alasan utama yang diungkapkan yaitu pembelajaran full online dianggap kurang efektif, siswa mulai bosan belajar dari rumah, materi yang dipelajari sulit untuk dipahami, serta siswa sudah rindu dengan sekolah, guru, dan teman sebayannya. Bagi orang tua siswa yang ragu-ragu dengan pelaksanaan PTMT mengungkapkan 4 alasan utama yaitu kasus covid-19 masih ada, belum yakin dengan keefektifan PTMT, patuh terhadap protokol kesehatan, serta belum ada informasi atau kejelasan tentang virus covid-19 sudah ada atau tidak. Serta bagi orang tua yang tidak setuju terhadap pelaksanaan PTMT menyatakan 3 alasan utama yaitu masih terdapat kasus yang terkonfirmasi covid-19, taat terhadap protokol kesehatan, serta PTMT masih menggunakan sistem sifit atau sesi. Secara umum pada pelaksanaan PTMT di MIN menurut orang tua siswa memiliki kelebihan yaitu siswa dapat berinteraksi dengan guru dan teman sebayannya, siswa dengan mudah memahami materi, serta siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Namun, tidak dapat dihindari bahwa pelaksanaan PTMT di MIN memiliki kekurangan yaitu pembelajaran masih sangat terbatas, pembelajaran masih menerapkan sistem sifit, siswa masih belajar mandiri dirumah, serta penerapan protokol kesehatan yang belum maksimal. Meskipun demikian, fakta menarik lainnya dari data yang dikumpulkan bahwa pasca pandemi covid-19 mayoritas orang tua siswa menginginkan PTMT tetap

---

20 Lin, Tseng, & Chiang, 2017

21 Setyaningrum, 2018

22 Riasari, 2018

dilanjutkan, serta model pembelajaran kombinasi antara online dan tatap muka atau biasa disebut dengan blended learning. Dengan demikian, bagi pendidik dapat menjadi penelitian ini sebagai rujukan untuk menetapkan model pembelajaran di era covid-19 dan pasca pandemic covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdullah. "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa." *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2018. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>.
- Aeni, Nurul. "Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial." *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK* 17, no. 1 (June 30, 2021): 17–34. <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>.
- Agus, Imaludin, and Amanda La Hadi. "The Responses of Mathematics Pre-Service Teachers Toward Online Lectures in the Covid-19 Era." *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (November 1, 2020): 113. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v3i2.584>.
- Agus, Imaludin, Muh Syarwa Sangila, and Firman Riansyah. "Efektifkah Perkuliahan Daring Pada Statistika Pendidikan Di Era Pandemi Covid-19?" *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 1174–81. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v1i1.1373>.
- Anhusadar, La Ode. "Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 44–58. <https://doi.org/dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>.
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif." *At-Tafkir* 11, no. 1 (October 20, 2018): 85. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>.
- Garrison, D. Randy, and Norman D. Vaughan. *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*, 2012. <https://doi.org/10.1002/9781118269558>.
- Harahap, Yusniar, Nur Hakima Akhirani Nasution, and Fitri Lubis. "Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Kota Padangsidimpuan.”  
*Jurnal LPPM UGN*, 2021.

- Irawati, Ria, and Rustan Santaria. “Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia.” *Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2020.
- Kompas. “Ada Varian Baru Omicron, Akankah Gelombang 3 Pandemi Terjadi Akhir Tahun Ini?,” 2021. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/11/30/073100023/ada-varian-baru-omicron-akankah-gelombang-3-pandemi-terjadi-akhir-tahun?page=all>.
- Lestari, Shindy. “Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar.” *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2021. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i1.226>.
- Lin, Ya Wen, Chih Lung Tseng, and Po Jui Chiang. “The Effect of Blended Learning in Mathematics Course.” *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 13, no. 3 (2017): 741–70. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00641a>.
- Nadeem, Said. “Coronavirus Covid-19: Available Free Literature Provided By Various Companies, Journals and Organizations Around the World.” *Journal of Ongoing Chemical Research* 5, no. 1 (2020): 7–13.
- Ode, La, Hijrawatil Aswat, Eka Rosmitha Sari, La Meliza, NurOde, Hijrawatil Aswat, and Nur Meliza. “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021.
- Powa, Nevly Wisano, Witarsa Tambunan, and Mesta Limbong. “Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMK Santa Maria Jakarta.” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2021. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3274>.
- Riasari, Diana. “Peranan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Blended Learning Terhadap Komunikasi Matematis Siswa Dalam Materi Statistik Pada SMAN 1 Tapung.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, no. 4 (2018): 813–20.
- Sabiq, Ahmad Fikri. “Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Kegiatan Belajar Di Rumah Sebagai Dampak Penyebaran Covid 19.” *Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*, 2020.

- . “Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid-19.” *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 3 (December 30, 2020): 179–89. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i3.41>.
- Setyaningrum, Wahyu. “Blended Learning: Does It Help Students in Understanding Mathematical Concepts?” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (November 22, 2018): 244–53. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v5i2.21428>.
- Sheng, Wang Huei. “Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).” *Journal of Internal Medicine of Taiwan*, 2020. [https://doi.org/10.6314/JIMT.202004\\_31\(2\).01](https://doi.org/10.6314/JIMT.202004_31(2).01).
- Siahaan, Matdio. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (July 31, 2020): 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.
- Sutarna, Nana, Arrofa Acesta, Nika Cahyati, Sendi Fauzi Giwangsa, Dedi Iskandar, and Harmawati Harmawati. “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Siswa Usia 5-8 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (April 27, 2021): 288–97. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1265>.
- Syah, Rizqon H. “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 5 (2020). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Tuomainen, Satu. “A Blended Learning Approach to Academic Writing and Presentation Skills.” *International Journal on Language, Literature and Culture in Education* 3, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.1515/llce-2016-0009>.
- Widyangsih, Octaviany. “Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) Di Sekolah Dasar.” *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1106>.